

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kebiasaan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Khaerunnisa¹, Ardilansari², Haifaturrahmah³, Muhammad Nizaar⁴,
Inang Irma Rezkillah⁵, Nurul Julaifah⁶

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

khaerunnisaqw@gmail.com¹, ardilansari@gmail.com², haifaturrahmah@yahoo.com³,
nijadompu@gmail.com⁴, inangirma.2019@student.uny.ac.id⁵, nuruljulaifah92@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Lingkungan Sosial;
Tumbuh Kembang;
Anak Usia Dini.

Abstrak: Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum di golongkan menjadi tiga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan asuh, asih, dan asah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan tumbuh kembang anak usia dini dan mengetahui bagaimana orang tua merawat tumbuh kembang anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian bahwa lingkungan sosial sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena anak bisa mengeksplor banyak hal tanpa adanya paksaan, akan tetapi lingkungan sekitar mendukung proses perkembangannya dan bisa berinteraksi baik dengan teman sebaya, orang tua maupun orang dewasa.

Keywords:

*Social environment;
Growth and
development;
Early childhood.*

Abstract: *Growth and development are two events that are different in nature, but are interrelated and difficult to separate, namely growth and development. The basic needs of children for growth and development are generally classified into three basic needs, namely fostering, loving and caring needs. The purpose of this study was to determine the influence of the social environment on the growth and development habits of early childhood and to find out how parents care for growth and development. early childhood. The method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR) method. The results of the study show that the social environment is very important in the process of child development because children can explore many things without coercion, but the surrounding environment supports their development process and can interact well with peers, parents and adults.*

Article History:

Received : 06-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum di golongkan menjadi tiga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan asuh, asih, dan asah. Para ahli mengatakan bahwa masa balita tersebut sebagai masa emas “golden age period” khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80%. Apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari (Setianingrum et al., 2017).

Proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang dimaksud diantaranya adalah orang tua, sekolah, teman sebaya maupun orang dewasa (Utami, 2018). Demikian juga lingkungan sosial merupakan masyarakat dengan berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu dan kelompok manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan pola pikir di antara mereka (Abdul Azis Saputra & Ulfatun Najicha, 2022). Banyaknya gangguan pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut salah dalam melakukan sebuah tindakan menandakan adanya masalah psikososial pada anak, apabila gangguan tersebut berlangsung secara menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak, yang berbahaya pada tahap ini adalah tidak tersalurkan energi yang mendorong anak untuk aktif (dalam rangka memenuhi keinginannya), karena mengalami hambatan atau kegagalan sehingga dapat memperberat rasa bersalah pada anak. Rasa bersalah inilah yang akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak, dia bisa menjadi nakal atau pendiam (kurang bergairah), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gangguan perkembangan psikososial anak yaitu lingkungan keluarga (Innike & Purwanti, 2016). Pemanfaatan lingkungan kurang optimal (Julaiha et al., 2019) berdampak pada karakter anak bangsa (Mus, 2018). Partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi (Gani & Suriyawati, 2019).

Purnomo (2013) dalam penelitiannya Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini menyimpulkan bahwa pertumbuhan baik fisik maupun mental tidak akan berkembang secara optimal. Dengan cara ini lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda. Menurut paparan hasil penelitian Dewi (2017) dan Ariyati (2016) dapat disimpulkan bahwa Begitu besarnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak, sudah sewajarnya apabila orang tua perlu menerapkan pola asuh yang seimbang. Penelitian dari Ummah & Fitri (2020) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh khususnya pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dari hasil penelitian lain dari Latifah (2020) dan Saripudin (2019) bahwa Anak usia dini merupakan masa keemasan *golden age period* bagi perkembangan seluruh aspek dalam kehidupannya baik itu perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan pembentukan karakter pada anak. Hasil penelitian Hebatullah (2021) menunjukkan bahwa Keluarga juga merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, dan cara berfikir. Seorang anak juga memiliki Hak dalam keluarga yang harus diberikan oleh keluarga, terutama kedua orang tua. Penelitian lainnya dari Nopriansyah (2020) Penelitian ini telah menghasilkan aplikasi kesehatan berbasis mobile untuk pemantauan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun dan efektif digunakan. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi alternatif yang dapat digunakan oleh guru, orang tua dan masyarakat dalam memantau deteksi dini tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian yang telah ada, menjadi penting untuk dilakukan penelitian mengenai tumbuh kembang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik,

motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (izin dan cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu perlakuan terhadap anak tidak dapat disama ratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Purnomo, 2013).

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR merujuk pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Rusdiana et al., 2022). Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Selain itu, Metode SLR dapat menghindarkan dari identifikasi yang bersifat subjektif dan diharapkan hasil identifikasinya dapat menambah literatur tentang penggunaan Metode SLR dalam identifikasi jurnal (Triandini et al., 2019).

Rancangan penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan prosedur penelitian yang benar. Systematic review merupakan salah satu rancangan yang menggunakan revidu, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengategorian dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Revidu sistematis ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) menyusun latar belakang dan tujuan, (2) membuat pertanyaan penelitian, (3) mencari literatur, (4) seleksi kriteria, (5) daftar periksa dan prosedur kualitas, dan (6) analisis dan sintesis data (Ghufron, 2022).

Adapun tujuan SLR yakni mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan seluruh literatur penelitian relevan yang ada. Termasuk menyajikan latar belakang teoritis untuk penelitian kedepannya, yang bermanfaat sebagai panduan, bahan untuk riset, maupun menanggapi berbagai pertanyaan-pertanyaan dengan menguasai riset yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, SLR sering digunakan guna penentuan agenda riset sebagai bagian dari disertasi atau tesis dan bagian yang memenuhi penyajian hibah studi (Afiifah et al., 2022). Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar. Kata kunci adalah Tumbuh kembang anak, dan Lingkungan Sosial. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2013 hingga 2023. Dari berbagai artikel, peneliti memilih beberapa artikel terkait erat dengan kata kunci yang digunakan (Putra & Afrilia, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tumbuh kembang anak sebenarnya sudah dimulai sejak pembuahan (konsepsi) sampai anak dewasa (kira-kira umur 21 tahun). Jadi tumbuh kembang ini merupakan suatu proses yang panjang dari satu sel menjadi berjuta sel manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara prinsip dapat dibagi balita dalam 4 periode, yaitu masa pra sekolah, masa pertengahan kanak-kanak dan masa remaja. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. (Dewi, 2017). Berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial,

bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan (Julaiha et al., 2019). Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal anak. Pertumbuhan dan Perkembangan melibatkan perubahan yang terjadi pada anak yakni terjadi secara bersamaan yang disertai dengan perubahan fungsi-fungsi lainnya (Saripudin, 2019).

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% hingga pada usia 18 tahun mencapai 100%. Usia 0-8 tahun merupakan masa emas perkembangan anak sebab 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut (Purnomo, 2013). Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Penerimaan lingkungan serta berbagi pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas sosial merupakan modal dasar yang amat penting bagi anak untuk mencapai kehidupan yang sukses dan menyenangkan pada waktu yang akan datang (Utami, 2018). Perkembangan yang optimal tidak akan tercapai hanya dengan status nutrisi yang baik tanpa adanya rangsangan/stimulasi yang tepat dan rutin dilakukan (Wulandari et al., 2017).

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Anak

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Demikian juga lingkungan sosial merupakan masyarakat dengan berbagai sistem norma yang terdapat di sekitar individu dan kelompok manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan pola pikir di antara mereka (Abdul Azis Saputra & Ulfatun Najicha, 2022). Dalam pengertiannya lingkungan berarti kondisi yang berada disekitar kita, pada Pendidikan sendiri arti dari lingkungan itu sendiri sangatlah luas, yang mana kondisi sesuatu berada di luar diri anak usia dini. Perkembangan anak usia dini juga berpengaruh dari beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seorang anak yang menentukan proses Pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber Pendidikan bagi anak.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan anak Usia Dini adalah jenjang Pendidikan sebelum memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberiang rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam perktiknya dikehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini (Latifah, 2020).

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Penerimaan lingkungan serta berbagi pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas sosial merupakan modal dasar yang amat penting bagi anak untuk mencapai kehidupan yang sukses dan menyenangkan pada waktu yang akan datang atau disaat mereka meningkat dewasa nanti (Utami, 2018).

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak adalah (1) lingkungan keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak, diantara faktor yang terkait dengan keluarga adalah sosial ekonomi, keluarga, keutuhan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua, (2) faktor luar rumah, pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak, (3) faktor pengalaman sosial awal, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian selanjutnya. Lingkungan adalah pengaruh luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, misalnya: kesehatan, gizi, pola asuh, pendidikan, dan lain sebagainya. Lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak memiliki lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otak, misalnya anak jarang disentuh, jarang diajak bermain, berkomunikasi dan sebagainya, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30 persen dari ukuran normal seusianya (Latifah, 2020).

Hurlock Utami (2018) mengemukakan bahwa mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umur sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada anak usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.

3. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp & Coople adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.

- e. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- g. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- h. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- j. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang dikuasainya.
- k. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- l. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar ada dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis (Ningrum et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Jadi hasil dari permasalahan diatas adalah dimana Tumbuh kembang anak bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (izin dan cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan).

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. jadi Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak, jadi dalam lingkungan keluarga watak dan kepribadian anak akan dibentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Di mata anak, orang tu (ayah ibu) adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu, ayah ibu harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan- kebutuhannya dalam batasan yang wajar.

REFERENSI

- 'Afiifah, K., Azzahra, Z. F., & Anggoro, A. D. (2022). Analisis Teknik Entity-Relationship Diagram dalam Perancangan Database Sebuah Literature Review. *Intech*, 3(2), 18–22. <https://doi.org/10.54895/intech.v3i2.1682>
- Abdul Azis Saputra, I., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Tumbuhnya

- Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(1), 1–5. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/893>
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–270.
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya*, 2(2), 83–91.
- Gani, A. A., & Suriyawati, S. (2019). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.850>
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Hebatullah, H. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Bagi Anak Terhadap Perkembangan Anak*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/62kw3>
- Innike, I., & Purwanti, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Keluarga oleh Ibu dalam Bentuk Tulisan dengan Gambar terhadap Perkembangan Anak Usia Kurang dari 3 Tahun. *Sari Pediatri*, 16(4), 284. <https://doi.org/10.14238/sp16.4.2014.284-91>
- Julaiha, J., Islahudin, I., & Sabaryati, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbantuan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 3 Mataram. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31764/orbita.v3i2.1001>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mus, A. H. (2018). *Di Depan Umum Pada Anggota Pramuka*. 1(1), 34–40.
- Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, K. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah*. 98–102.
- Nopriansyah, U. (2020). Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) ANAK USIA 4-6 TAHUN karakter bangsa (Udu et al ., 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 tentang penyebaran status gizi balita pada Prov. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98–111.
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Putra, A., & Afrilia, K. (2020). Systematic Literature Review: Penggunaan Kahoot Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*, 4(2), 110–122. <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v4i2.2127>
- Rusdiana, S., Diponegoro, J., Bondowoso, K., Timur, J., Penelitian Ternak, B., & Pertanian Republik Indonesia, K. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR) The Role of Animal Husbandry Institutions, An Existence Not Just a Dream: A Review Using the Systematic Literature Review (SLR) Me. *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Wulandari, U. R., Budihastuti, U. R., & Poncorini. (2017). Analysis of Life-Course Factors Influencing Growth and Development in Children under 3 Years Old of Early Marriage Women in Kediri. *Journal of Maternal and Child Health*, 02(02), 137–149. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.02.05>